

BAB 1

PENDAHULUAN

I.I Latar belakang masalah.

Jepang adalah salah satu negara besar di timur Asia yang mempunyai latar belakang sejarah militer yang panjang. Mulai dari penjajahan pada beberapa negara di Asia hingga Perang Dunia ke-2 yang menyebabkan dibom atomnya Hiroshima dan Nagasaki oleh sekutu. Film *Letter From Iwo Jima*, yang akan dibahas berlatar belakang pada masa perang dunia ke-2. Pada masa tersebut Amerika menginfasi Jepang dengan cara menduduki pulau-pulau penting di Jepang untuk memudahkan mereka masuk ke Jepang. Pada masa perang tersebut, pihak Jepang yang dipimpin oleh Jenderal Tadamichi Kuribayashi hanya memiliki beberapa ratus pasukan yang diantaranya terdapat beberapa warga sipil yang mengikuti wajib militer. Dengan pasukan yang relatif sedikit, mereka mampu melakukan perlawanan yang kuat. Hal ini disebabkan mereka memiliki semangat yang kuat untuk mempertahankan pulau Iwo Jima, dan semangat itu disebut *bushido*. Terdapat jiwa *Bushido* atau kesatria yang tertanam sebagai penghormatan terhadap tanah air dalam film ini. Bagi seorang kesatria pemberani, amat sangat memalukan jika harus mundur dalam perang. Mereka lebih baik mati.

(武士道, *Bushidō*) dapat diartikan "Jalan Para Pahlawan", yang dalam bahasa Jepang diartikan lebih dari sekedar kesatria biasa. Jika dilihat dari kanjinya, *Bushido* terdiri dari 3 kanji yaitu, 武(Bu) yang artinya kesatria atau seni militer, 士

(Shi) yang artinya samurai atau kesatria, dan 道(Do) yang artinya jalan. Jadi *Bu-shi-do* secara harafiah berarti jalan militer para kesatria, yang berarti cara-cara yang harus dimiliki oleh para kesatria dalam berperang dan kehidupan mereka sehari-hari seperti halnya pekerjaan mereka, atau secara singkat berarti “persepsi ke-kesatria-an” yang merupakan *kewajiban yang mulia* dari kelas pejuang zaman dahulu.

Bushido, merupakan kode prinsip-prinsip moral yang harus dimiliki oleh para ksatria. *Bushido* bukanlah suatu kode tertulis melainkan jalan terbaik yang terdiri atas beberapa pepatah yang diturunkan dari mulut ke mulut atau berasal dari guratan pena beberapa pejuang. *Bushido* menekankan pada kesetiaan, penguasaan seni mempertahankan diri, dan kehormatan hingga mati. Di bawah idealisme *Bushido*, jika seorang samurai gagal mempertahankan kehormatannya maka untuk mendapatkan kehormatan itu kembali dia dapat melakukan *seppuku* (upacara bunuh diri). *Bushido* juga dapat diartikan sebagai suatu pola kehidupan zaman samurai yang mengangkat seni-seni kepahlawanan atau kepatriotan yang tertanam dalam jiwa.

Menurut Nitobe dalam bukunya *Bushido* yang dibuat tahun 1897 kode etik Bushido diwakili oleh tujuh nilai yaitu, *gi* (義, kejujuran), *yū* (勇, keberanian), *jin* (仁, kemurahan hati), *rei* (礼, penghormatan), *makoto* atau *shin* (誠, kejujuran atau kepercayaan), *meiyo* (名誉, kemuliaan / martabat), *chūgi* (忠義, kesetiaan). Kemudian terdapat nilai-nilai lain selain yang disebutkan di atas yaitu, *kō* (孝, berbuat baik kepada ibu bapa), *chi* (智, kebijaksanaan), *tei* (悌, berbakti terhadap orang yang dituakan).

Berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Bushido*, penulis mengangkat

nilai *yū* (勇, keberanian), *rei* (礼, penghormatan) dan *chūgi* (忠義, kesetiaan) karena diyakini merupakan nilai-nilai *Bushido* yang paling dominan yang tercermin dalam film *Letter from Iwo Jima*.

***yū* (勇, keberanian)** memiliki makna samurai yang pemberani yang berarti tidak takut mati bahkan walaupun harus bunuh diri untuk sebuah kehormatan. Plato mendefinisikan keberanian sebagai “*pengetahuan akan hal-hal yang harus ditakuti oleh seorang pria dan apa yang tidak seharusnya dia takuti.*”. Aspek spiritual dari keberanian dibuktikan melalui kesabaran atau kehadiran pikiran yang tenang. Rasa aman merupakan keberanian yang sedang beristirahat. Adegan dalam film *letter from iwo jima* yang menggambarkan keberanian adalah bagaimana beberapa pasukan yang berada di medan perang paling depan melakukan missal karena mereka beranggapan bahwa akan merasa malu bila harus mundur dari medan perang.

***rei* (礼, penghormatan)** adalah salah satu kode etik *Bushido* yang dilakukan samurai yang mengeksplorasi hidup dengan mengatasnamakan kehormatan. Pengertian kehormatan, secara tidak langsung menyatakan suatu kesadaran akan martabat dan harga diri seseorang, untuk memvisualisasikan karakter samurai dengan menjunjung tinggi kehormatan. Dalam film *letter from iwo jima* dapat kita lihat bagaimana Jendral Tadamichi Kuribayashi melakukan bunuh diri, saat pasukannya takluk ke tangan Amerika. Jendral Tadamichi Kuribayashi melakukannya karena merupakan suatu kehormatan bila mati untuk negaranya.

***chūgi* (忠義, kesetiaan)** adalah suatu bentuk etik loyalitas. Jadi merupakan suatu kebesaran hati seorang individu, yang merupakan suatu ikatan yang ditetapkan di

atas prinsip-prinsip yang terkadang sama sekali tidak adil, karena menganggap kesetiaan pribadi merupakan sebuah kebijakan. Hidup dianggap sebagai alat yang digunakan untuk melayani tuannya, dan idealismenya ditetapkan untuk kehormatan. Dalam film *letter from iwo jima* dapat di lihat rakyat sipil yang ikut berperang karena kesetiaannya pada negara.

Film *Letter From Iwo Jima* menceritakan tentang perang dunia ke 2, Yaitu upaya Jepang dalam mempertahankan Pulau Iwo Jima. Film *Letters From Iwo Jima* adalah film tentang Pertempuran Iwo Jima dari sudut pandang tentara Jepang. Clint Eastwood menyutradarai film ini dengan pemerannya antara lain Ken Watanabe dan Kazunari Ninomiya.

Film ini merupakan kelanjutan film *Flags of Our Fathers* yang bercerita tentang pertempuran yang sama, namun dari sudut pandang tentara Amerika Serikat. Keduanya merupakan hasil proyek film Iwo Jima yang berusaha menceritakan pertempuran Iwo Jima dari sudut pandang masing-masing pihak yang berperang. Film ini produksi Amerika Serikat, tapi hampir keseluruhan dialognya dalam bahasa Jepang. Film ini dibuat berdasarkan buku "*Gyokusai Soshikikan*" no Etegami yang ditulis oleh Jenderal Tadamichi Kuribayashi dan *So Sad To Fall In Battle: An Account of War* karya Kumiko Kakehashi. Film ini banyak bercerita tentang perjuangan bangsa Jepang.

1.2 Pembatasan masalah

Bushido adalah satu kode etik kesatria yang mengandung beberapa nilai. Penulis akan membahas makna *Bushido* dalam film *Letter From Iwo Jima*, dengan mengangkat nilai *yū* (勇, keberanian), *rei* (礼, penghormatan) dan *chūgi* (忠義,

kesetiaan). Karena nilai inilah yang diyakini penulis paling mendekati dalam film *Letter From Iwo Jima*.

I.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami *Bushido* melalui tindakan para tentara Jepang yang tercermin dalam film *Letter From Iwo Jima*.

I.4 Metode penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang umum dilakukan untuk dapat memaparkan sedemikian rupa untuk dapat diambil sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Metode deskriptif adalah metode dengan cara menguraikan dan memaparkan¹. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, deskriptif adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terinci serta menguraikannya untuk mencapai tujuan penelitian².

Bambang Suryoatmodjo (2004:18) menjelaskan metode deskriptif adalah suatu metode yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

Iqbal Hasan (2001:7) menyatakan metode deskriptif adalah mempelajari cara pengumpulan data sehingga mudah dipahami. Metode ini hanya memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau kejadian. Penarikan kesimpulannya hanya ditunjukkan pada kumpulan data yang ada.

¹ Prof. Dr.Nyoman Kutha Ratna. S. U, 2004.Teori, Metode, dan Teknik Penelitian sastra. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.hal.53,

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990. Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta:P.T.Balai Pustaka.hal.201

Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa dalam bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan fenomena yang satu dan yang lain (Sukmadinata, 2006:72)³.

Dalam penelitian deskriptif, data dapat diambil dari setiap naskah sesuai dengan ciri-ciri data secara alami dari setiap naskah. Dengan penelitian deskriptif, penelitian dapat memeriksa ciri-ciri, sifat-sifat, serta gambaran data melalui pemilihan data⁴.

Furchan (2004:447) menjelaskan metode penelitian deskriptif adalah metode yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang kondisi suatu gejala saat penelitian dilakukan. Menurut Furchan karakteristik dari penelitian ini adalah kecenderungan menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur, mengutamakan keobyektivitasan, dan dilakukan secara cermat, tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan dan tidak adanya uji hipotesa⁵

Suharsimi Arikunto(2005) berpendapat penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk membuat penjelasan sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi. Penelitian deskriptif tidak perlu mencari atau menerangkan yang saling berhubungan, sehingga tidak memerlukan hipotesa. Namun dalam perkembangannya selain menjelaskan situasi atau kejadian yang berlangsung, Penelitian deskriptif juga dirancang untuk membuat komparasi maupun untuk mengetahui hubungan atas kejadian lain. Karena itu komparasi dan korelasi juga

³ Sukmadinata.2006.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung:Rosdakarya

⁴ Moh. Nazir, Ph, D, 1983. Metode Penelitian.Jakarta: Balai Pustaka.hal.63,

⁵ Furchan,A. 2004.Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

dimasukkan dalam kelompok penelitian deskripsi.

Metode deskriptif analisis digunakan dengan cara mendeskripsikan semua fakta-fakta yang ada, seperti fakta-fakta *Bushido* dan segala hal yang berhubungan dengannya. Fakta-fakta yang adapun harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kemudian diikuti dengan menganalisis data-data mengenai *Bushido* dan pengaruhnya terhadap film *Letter From Iwo Jima*. Secara etimologi deskriptif berarti menguraikan segala hal mengenai apa itu bushido dan seberapa besar perannya dalam film *Letter From Iwo Jima*. Meskipun demikian tidak hanya semata-mata menguraikan saja melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya mengenai pengaruh *Bushido* dalam film *letter from iwo jima*. Dalam pengerjaannya metode ini mula-mula dideskripsikan, kemudian dianalisis, bahkan juga diperbandingkan.

Pendekatannya dengan cara mengupas objek yang dalam hal ini adalah Bushido. Jadi akan menerangkan semua tentang *Bushido*. Sedangkan metodenya dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data. Tujuannya agar lebih efisien dengan cara menyederhanakan. Maka tujuan pendekatannya adalah pengakuan terhadap hakikat ilmiah objek ilmu pengetahuan itu sendiri. Dalam pelaksanaan suatu penelitiannya, pendekatannya akan mendahului teori dan metode. Artinya menyelesaikan dahulu pemahaman mengenai pendekatan, kemudian diikuti dengan penentuan masalah teori, metode, dan tekniknya. Dengan hakikat imajinasi maka penelitian dilakukan berdasarkan pemahaman bukan pembuktian. Setelah itu baru menentukan model pendekatannya, yang diikuti dengan penentuan pemilihan teori, metode, dan teknik.

I.5 Organisasi penulisan

Penulisan ilmiah yang berjudul “*Letter From Iwo Jima*” terbagi dalam 4 Bab sbb;

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, metode peneltiandan organisasi penulisan.

Bab 2 *yu, rei, chugi*

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai objek yang akan di teliti, yaitu *Bushido* dengan disertai aspek-aspek yang terkandung didalamnya diantaranya: keberanian, penghormatan, dan kesetiaan.

Bab 3 *Letter From Iwo Jima*

Pada bab ini penulis menganalisa film *Letter From Iwo Jima*, khususnya pada aspek *yu* (keberanian), *rei* (penghormatan), dan *chugi* (kesetiaan) dengan metode deskriptif analisis.

Bab 4 Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.